



Direktorat Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Strategi Penguatan Literasi dalam Pembelajaran di SD & SMP

Modul 3

Menggali Informasi, Mengembangkan Diri



Seri Penguatan Literasi dalam Pembelajaran di SD dan SMP

Modul 3 : Menggali Informasi, Mengembangkan Diri

Pengarah

Dr. Rachmadi Widiharto, M.A. Direktur Guru Pendidikan Dasar

Penyusun

Sary Silvhiany, Ph.D	Universitas Sriwijaya
Irfan Rifai, Ph.D	Universitas Bina Nusantara
Riski Aginia Hafizha, M.Pd.	Yayasan TEACH Indonesia
Dr. Nita Isaeni, M.Pd.	Direktorat Guru Pendidikan Dasar
Dr. Meliyanti	Direktorat Guru Pendidikan Dasar
Sotya Mayangwuri, S.Psi., MS.Ed.	Direktorat Guru Pendidikan Dasar
Fellma Juniati Panjaitan, S.Kom.	Direktorat Guru Pendidikan Dasar
Ratna Nurlaila, S.Pd. M.Si.	Direktorat Guru Pendidikan Dasar

Desain dan Layout

Romy Saputra, S.Pd. Nufus Studio

Sekretariat

Sardj, S.Pd. Direktorat Guru Pendidikan Dasar

Copyright © 2022

Direktorat Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang meng-*copy* sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa seijin dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia



SAMBUTAN DIREKTUR GURU PENDIDIKAN DASAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nya, kami telah menyelesaikan Panduan Penggunaan Modul dan Seri Penguatan Literasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kompetensi abad ke-21 yang penting untuk peserta didik. Dalam mendukung kemampuan literasi dan numerasi ini, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) telah menerbitkan Peraturan Dirjen (Perdirjen) GTK Nomor 0340/B/HK.01.03/2022 tentang Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi Bagi Guru Pada Sekolah Dasar yang terkait dengan Perdirjen GTK Nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi Dalam Pengembangan Kompetensi Profesi Guru. Melalui Perdirjen ini diharapkan para pendidik memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang konsep literasi dan numerasi, serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran yang bermakna.

Banyak cara yang dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dimana keinginan membaca siswa perlu ditumbuhkan melalui berbagai bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.



Dalam proses pembelajaran, mereka juga perlu ditumbuhkan kecakapan berpikirnya dengan membaca, menganalisis, dan mengaitkan materi bacaan dengan pengalaman kesehariannya. Oleh karena itu Direktorat Guru Pendidikan Dasar menyediakan panduan dan modul-modul berisi strategi pembelajaran yang bertujuan menguatkan kompetensi literasi peserta didik seperti kemampuan berpikir kritis, empati, komunikatif, kreatif dan inovatif.

Modul-modul ini diadaptasi dari materi lokakarya membaca yang dikembangkan oleh *Teacher's College Reading and Writing Workshop* di Columbia University, Amerika Serikat yang dikemas dalam Seri Penguatan Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Seri Penguatan Literasi dalam Pembelajaran di SD dan SMP ini terdiri dari Panduan Penggunaan Modul, dan empat buah modul yang terdiri dari Modul 1: Terampil Membaca, Gemar Menulis, Modul 2: Menafsir Cerita, Mengasah Logika, Modul 3: Menggali Informasi, Mengembangkan Diri, dan Modul 4: Menata Kata, Membangun Makna.



Selanjutnya panduan dan modul-modul tersebut ditulis untuk membantu guru menggunakan bacaan fiksi dan nonfiksi yang selaras dengan materi pelajaran di kelas guna meningkatkan kecakapan berpikir kritis peserta didik. Selamat membaca dan mengadaptasi modul-modul ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.



Desember, 2022

Direktur Guru Pendidikan Dasar,

Dr. Drs. Rachmadi Widdiharto, M.A.



DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR GURU PENDIDIKAN DASAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. FITUR TEKS NONFIKSI.....	2
A. Apa itu Teks Nonfiksi?	2
B. Apakah Karakteristik Teks Nonfiksi?	2
BAB II. MENEMUKAN INFORMASI DALAM TEKS NONFIKSI SAINTIFIK..	11
A. Media dan sarana pembelajaran yang dibutuhkan.....	16
B. Langkah-Langkah Lokakarya Membaca	16
C. Pengajaran Singkat (<i>Minilesson</i>).....	17
1. Koneksi (<i>mengaktifkan skemata/membuat koneksi pembelajaran/apersepsi</i>).....	17
2. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran.....	18
3. Pelibatan Aktif.....	19
4. Diskusi kelompok kecil	21
5. Konferensi.....	23
6. Berbagi dan Refleksi.....	24
7. Asesmen	26
D. Indikator Penilaian.....	29
BAB III. MENAFSIRKAN TEKS NONFIKSI SAINTIFIK.....	30
A. Pembelajaran Singkat	34
1. Koneksi	34



2. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran.....	36
3. Penyampaian Pembelajaran (Teaching).....	37
4. Pelibatan Aktif.....	43
5. Penguatan.....	44
6. Membaca Mandiri & Kegiatan Membaca/Berdiskusi Berpasangan	45
7. Konferensi.....	49
8. Sesi Berbagi.....	50
9. Asesmen.....	50
BAB IV. MENGANALISIS DAN MENGEVALUASI TEKS NONFIKSI	53
A. Media dan Sarana Pembelajaran yang dibutuhkan.....	55
B. Langkah-Langkah Lokakarya Membaca.....	57
1. Koneksi (Pengaktifan skemata/apersepsi).....	57
2. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran.....	59
3. Pelibatan Aktif.....	60
4. Membaca Mandiri dan Bekerja Kelompok.....	63
5. Konferensi.....	67
6. Sesi Berbagi.....	69
7. Asesmen.....	71
BAB V. PENUTUP	74
PERTANYAAN INTI.....	75
GLOSARIUM.....	76
REKOMENDASI TEKS	77
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Daftar Isi Buku Biografi B.J. Habibie karya Weda S. Atma ..3	
Gambar 1.2 Buku Jelajah Pusaka Alam dan Budaya Lemah Abang Pekalongan.....4	4
Gambar 1.3 Peta dan Foto, Contoh Fitur Grafika pada Buku Nonfiksi...8	8
Gambar 1.4 Penataan Letak pada Buku <i>Kereta Api di Pandeglang</i>9	9
Gambar 2.1 Buku <i>Dunia Tanpa Roda</i> karya Aniek Wijaya dan Rama Indra12	12
Gambar 2.2 Halaman dalam Buku <i>Dunia Tanpa Roda</i>13	13
Gambar 3.1 Contoh <i>Anchor Chart</i>33	33
Gambar 3.2 Ulat Tanaman Pisang35	35
Gambar 3.3 Gambar Sampul <i>Sama atau Berbeda?</i>40	40
Gambar 3.4 Halaman Pertama dan Kedua Buku <i>Sama atau Berbeda?</i>41	41
Gambar 3.5 Diagram Venn Perbedaan Ngengat dan Kupu-Kupu.....43	43
Gambar 3.6 Panduan Membaca Berpasangan48	48
Gambar 3.7 Contoh Lembar Kerja Siswa52	52
Gambar 4.1 <i>Benda di Sekitarmu</i>54	54
Gambar 4.2 Ilustrasi dalam Buku <i>Benda di Sekitarmu</i>61	61



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Syarat Teks Nonfiksi	5
Tabel 1. 2 Fitur Teks Nonfiksi	7
Tabel 2. 1 Tabel contoh tugas mandiri yang dapat diisi oleh peserta didik sebagai bentuk asesmen	27
Tabel 3. 1 Aspek dan Pertanyaan dalam Kegiatan Membaca Terbimbing	38
Tabel 3. 2 Kalimat Petunjuk untuk Mencari Ide Pokok	47
Tabel 4. 1 Bagan T untuk Mengklasifikasi Benda Hasil Observasi	64
Tabel 4. 2 Wujud Materi di Buku (Pasar India - Bagan 1)	65
Tabel 4. 3 Wujud Materi yang Saya Ketahui (Pasar Indonesia - Bagan 2)	66
Tabel 4. 4 Wujud Materi di Kelas (Bagan 3)	66
Tabel 4. 5 Lembar Perbandingan Materi	72



BAB I. FITUR TEKS NONFIKSI



A. Apa itu Teks Nonfiksi?

Bapak dan Ibu, teks nonfiksi sama pentingnya dengan teks fiksi. Teks nonfiksi adalah semua jenis teks yang memuat fakta terdokumentasi. Peserta didik dapat memperluas, mengklarifikasi, dan memperdalam pengetahuan mereka dengan membaca teks nonfiksi. Bahkan jenis teks nonfiksi lebih banyak terdapat di ruang kelas kita saat ini karena jenis teks ini yang mendominasi buku teks pelajaran yang kita gunakan saat ini.

Teks nonfiksi dapat diklasifikasikan menjadi teks biografis dan teks faktual. Teks biografis, seperti autobiografi dan memoar, berisi fakta mengenai seseorang yang diceritakan dalam bentuk struktur teks narasi. Sedangkan teks faktual atau teks informasi adalah teks yang bertujuan untuk mengabarkan informasi, memberikan instruksi, atau memengaruhi opini pembaca. Untuk dapat memahami teks nonfiksi, mari kita selami lebih jauh tentang teks ini dalam penjelasan berikut.



B. Apakah Karakteristik Teks Nonfiksi?

Teks nonfiksi memiliki karakteristik utama. Baik teks biografis maupun faktual harus berdasarkan informasi nyata. Karena itu, konten pada teks nonfiksi menuntut pembaca untuk mampu berpikir di dalam, di luar, dan mengenai teks. Kemampuan ini



Gambar 1. 2 Buku Jelajah Pusaka Alam dan Budaya Lemah Abang Pekalongan
(Sumber : Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Kemdikbudriste)

Sementara itu, teks faktual dapat menampilkan informasi berdasarkan kategori. Contohnya, buku mengenai Orangutan membagi materinya dalam beberapa bagian atau kategori, misalnya “Habitat Orangutan”, “Bagaimana Orangutan Bertahan Hidup”, dan “Konservasi Orangutan di Kalimantan”. Pembaca dapat memilih bagian atau kategori mana yang menarik untuk dibaca. Mereka tidak harus membacanya secara berurutan. Demikian pula, penulis buku *Jelajah Pusaka Alam dan Budaya Lemah Abang Pekalongan* membagi materi buku ke dalam beberapa kategori tema seperti rentang waktu geologi, lingkungan, dan sebagainya.



Tabel 1. 1 Syarat Teks Nonfiksi

Teks Biografis	Teks Faktual
<p><i>Pembaca berpikir di dalam teks (thinking within the text) dengan tujuan</i></p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1) mencari dan memahami informasi penting mengenai latar tempat suatu kejadian, 2) memahami dan mengingat informasi penting mengenai kehidupan tokoh yang dijelaskan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) mencari informasi penting yang bersifat teknis, 2) mengingat konsep, label, dan ide, 3) membuat catatan informasi baru.
<p><i>Pembaca berpikir di luar teks (thinking beyond the text) dengan tujuan</i></p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1) mengaktifkan skemata atau apa yang telah diketahui sebelumnya mengenai tokoh dan latar belakang kehidupan tokoh, serta 2) mengaitkan tokoh dalam biografi dan orang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) mengaktifkan skemata atau apa yang telah diketahui tentang materi yang dibaca, 2) mengintegrasikan informasi dari teks dan grafik, 3) membuat koneksi antara teks fiksi dan nonfiksi.



***Pembaca berpikir mengenai teks
(thinking about the text) dengan tujuan***

- 1) mengevaluasi apakah penulis biografi menampilkan pandangan yang tidak bias terhadap tokoh yang ditulis,
- 2) mengevaluasi pilihan kejadian yang dipaparkan oleh penulis dalam teks biografi.

- 1) menganalisis informasi dalam teks secara kritis dengan membandingkannya dengan pengetahuan sebelumnya dan sumber – sumber lain,
- 2) memperhatikan bagaimana penulis menggunakan struktur (urutan kronologis, deskripsi, perbandingan, sebab/akibat, dan permasalahan/solusi) dalam mempresentasikan informasi mengenai topik tertentu.

Fitur Teks Faktual

Bapak dan Ibu, agar peserta didik dapat berpikir di dalam, di luar, dan mengenai teks, mereka perlu dapat mengenali fitur yang menjadi karakteristik teks nonfiksi. Mengenali fitur dalam teks



nonfiksi akan membantu peserta didik untuk memahami bagaimana informasi dalam teks ini disajikan. Secara umum, terdapat lima fitur dalam penyajian informasi di teks nonfiksi, yaitu pembagian teks, anatomi buku, elemen grafika, cetak, dan desain.

Tabel 1. 2 Fitur Teks Nonfiksi

Bagain- Bagian Teks	<ol style="list-style-type: none">3) Bagian4) Badan teks (paragraf)5) Pengantar6) Sisipan (tulisan di dalam box atau di area yang berbeda dari paragraph)7) Kata pengantar/kata penutup8) Informasi mengenai penulis
Grafika	<ol style="list-style-type: none">1) Foto (berwarna atau hitam putih)2) Lukisan (cat air, cat minyak, dll)3) Gambar (gambar realistis atau interpretasi)4) Bagan5) Tabel dan grafik6) Linimasa dan siklus7) keterangan
Cetak	<ol style="list-style-type: none">1) jenis ukuran dan gaya (reguler, cetak tebal, cetak miring, garis bawah)2) font3) warna
Desain	<ol style="list-style-type: none">1) format seluruh teks



	<ol style="list-style-type: none">2) kolom3) area putih4) inset5) nomor dan poin - poin
Anatomi Buku	<ol style="list-style-type: none">1) Judul2) Daftar Isi3) Sub-judul4) Indeks5) Glosarium6) Appendix (lampiran)7) Daftar Rujukan



Foto 3: Candi Liyengan

Selain susunan batu berukuran 5 x 5 meter, ditemukan juga runtuhan batu di sisi timur laut sejauh 1,5 meter dari dinding timur laut dan di sisi tenggara bangunan. Runtuhan ini cukup padat dan lebarnya sekitar 1,2 meter dengan tinggi sekitar 1 meter. Temuan runtuhan ini menimbulkan dugaan bahwa bangunan ini memiliki satu ruang utama di bagian tengah dan pagar keliling. Di antara ruang utama dan pagar keliling inilah terdapat selasar yang lanjutnya disusun dari batu andesit.

Di blak dari temuan fragmen bahan penyusunya, tidak ada indikasi adanya bahan yang biasa ditemukan pada bagian atas candi seperti antefik atau bagian puncak candi. Oleh karena itu, struktur bangunan yang ditemukan ini bukanlah sebuah bangunan-candi yang lengkap seperti pada umumnya. Tetapi terbuka kemungkinan bahwa struktur bangunan ini adalah satu bangunan batu yang ditinggikan berukuran 5 x 5 meter dan dikelilingi oleh lantai batu dan dibentengi oleh dinding batu. Di atas batu tanah yang ditinggikan ini diletakkan yoni sebagai obyek pemujaan. Seperti pada Candi Liyengan, Temanggung, Jawa Tengah.



Foto 1: Peta sebaran Situs di Lemahabang, Distrik Pekalongan

Secara geografis wilayah Pekalongan berada pada koordinat 6° 40' 23" sampai 6° 50' 23" Lintang Selatan dan antara 109° 40' 19" sampai 110° 03' 00" Bujur Timur. Di atas peta wilayah Kabupaten. Lokasi wilayah Kabupaten Pekalongan yang luasnya kurang lebih 835,33 km² itu, terbagi atas 19 kecamatan dan 285 desa/kelurahan.

Dari 285 desa/kelurahan yang ada, 11 desa merupakan desa pantai dan 274 desa bukan desa pantai. Wilayah Pekalongan memiliki konfigurasi geografis yang terdiri dari dataran rendah di wilayah utara dengan bentuk yang menggenangi di antara garis pantai laut Jawa. Di sebelah selatan, wilayah yang terdiri dari daerah pegunungan berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara. Sementara di sebelah timur dan barat dua buah sungai yaitu Sungai Kluwung di sebelah timur menjadi batas antara wilayah Kabupaten Batang dengan Pekalongan. Sementara di sebelah barat Sungai Comal dan menjadi batas wilayah dengan Kabupaten Pematang.

Gambar 1. 3 Peta dan Foto, Contoh Fitur Grafika pada Buku Nonfiksi

(Sumber : Jelajah Pusaka Alam dan Budaya Lemah Abang Pekalongan)



DARI MANA ASALNYA KERETA API?

Kereta api adalah sebuah sarana transportasi massa berbentuk rangkaian kendaraan (gerbong) yang ditarik sepanjang rel oleh lokomotif terapan.

Awalnya, kereta api adalah gerbok yang ditarik oleh kuda di atas rel kayu. Jenis angkutan ini diperkenalkan oleh Hurdington Deaumont, seorang siparaja Pertambangan, pada 1825 di New Castle, Inggris.

Jenis angkutan tersebut pada 1731 mulai digunakan oleh perindustrian tambang misal Kap-Aden sebagai alat angkut barang hasil tambang berupa batu bara dari pusat penggalian batu ke pusat pemukiman dekat sungai di Avon sejauh hampir 2,2 km. Alat angkut tersebut berupa gerbok-gerbok dengan rodanya dibuat dari besi cor yang diben penyangga.





Richard Trevithick
Di tahun 1804, James Watt 11 menyempurnakan mesin uap pada tahun 1769 dan dipatenkan pada 1804, tak lama kemudian seorang penemu asal Inggris, Richard Trevithick memvontak sebuah lokomotif yang digelarkan oleh mesin uap. Lokomotif tersebut diberi nama Puffblower sorts mampu membawa 70 orang penumpang dan 25 ton beban secara bersamaan.



Pada 1814, seorang penjur asal Inggris, George Stephenson memperkenalkan mesin steam yang lebih besar, melain mesin menggunakan tenaga uap. Mesin tersebut diberi nama Blucher dan dibikin untuk mengangkut batu bara.

URUTAN PERKEMBANGAN KERETA API



TAHUKAN KAMU ?

Kereta Api komersial pertama di dunia mulai beroperasi meliputi rute Manchester - London pada bulan Desember 1825. Bejana energi nuklir pertama (Daphne) - Desember 1930, kereta mengangkut 71.901 orang penumpang, 2.030 ton kargo, dan 1.400 ton barang.





Dari: kereta listrik, kereta diesel, dan kereta penumpang.

Teknologi perkembangan terus dikembangkan demi memenuhi kebutuhan masyarakat dan industri. Pada 1979, seorang penemu asal Jerman bernama Vagner von Siemens menciptakan kereta listrik untuk penumpang. Pada 1992, mesin diesel dikemudikan oleh Rudolf Diesel dan pada 1914, kereta berenergi diesel lebih mulai diproduksi. Di tahun 1960-an, kereta magnet super cepat (Shinkansen) beroperasi untuk rute Tokyo-Osaka. Kereta super cepat juga beroperasi di Perancis dengan nama TGV.

Gambar 1. 4 Penataan Letak pada Buku *Kereta Api di Pandeglang*
(Sumber : Balai Arkeologi Jawa Barat Kemdikbudristek)

Bapak dan Ibu, fitur teks informasi berperan penting karena membantu peserta didik kita memahami informasi yang disajikan di dalam buku nonfiksi. Misalnya, mengajak peserta didik untuk mengamati sampul, anatomi buku serta informasi pada bagian pendahuluan buku membantu mereka memprediksi materi pada buku.

Keterampilan memprediksi materi bacaan merupakan salah satu strategi membaca buku nonfiksi. Strategi ini membantu peserta didik untuk membaca dengan lebih efektif. Contoh penataan letak pada buku *Kereta Api di Pandeglang* di atas merupakan fitur penyajian informasi pada buku nonfiksi yang memudahkan peserta didik memahami informasi.



Pada modul ini Bapak dan Ibu mendapatkan beberapa strategi memahami dan menganalisis materi pada buku nonfiksi melalui pendekatan lokakarya membaca. Bab-bab pada modul ini disusun menurut jenjang kesulitan teks dan proses kognitif. Bab II menyajikan contoh kegiatan menemukan informasi pada SD kelas rendah, bab III menampilkan kegiatan menginterpretasi informasi pada SD kelas tinggi.

Sementara itu, bab IV akan memaparkan kegiatan menganalisis dan mengevaluasi teks nonfiksi pada jenjang SMP. Tiap bab pada modul ini akan menjelaskan tahapan lokakarya membaca menggunakan teks nonfiksi yang sesuai jenjang kelas dan tema pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.



BAB II. MENEMUKAN INFORMASI DALAM TEKS NONFIKSI SAINTIFIK

Bapak dan Ibu, banyak asumsi menyatakan bahwa belum waktunya bagi peserta didik di kelas rendah untuk diperkenalkan kepada buku nonfiksi. Padahal, penguatan literasi dengan buku nonfiksi dapat membuka wawasan peserta didik secara lebih efektif karena materi pada buku nonfiksi bersentuhan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari. Maka dari itu, Bapak dan Ibu guru tidak perlu khawatir dengan pemanfaatan buku-buku nonfiksi selama buku-buku tersebut menarik dan sesuai dengan peserta didik di kelas rendah. Sayangnya, selama ini penyajian buku nonfiksi selalu kalah menarik dari buku fiksi.

Buku nonfiksi banyak disajikan dengan padat teks sehingga peserta didik enggan untuk membaca buku nonfiksi. Bab ini akan menunjukkan cara Bapak dan Ibu menggunakan buku nonfiksi digital yang saat ini telah dapat diakses dengan mudah pada perpustakaan digital.



Gambar 2. 1 Buku *Dunia Tanpa Roda* karya Aniek Wijaya dan Rama Indra

(Sumber : [Dunia Tanpa Roda \(literacycloud.org\)](http://literacycloud.org))

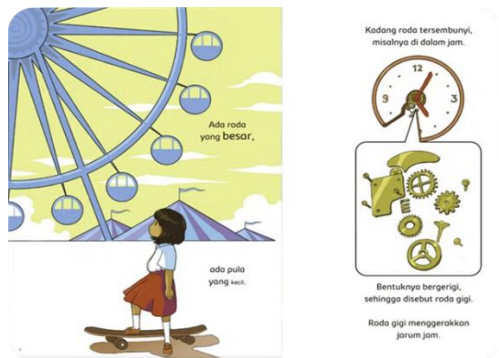
Bab ini menyajikan contoh pemanfaatan teks nonfiksi untuk peserta didik kelas bawah (kelas 1, 2, dan 3) dengan pendekatan *discovery learning*. Dengan pendekatan ini, teks nonfiksi dapat digunakan dalam pembelajaran tematik. Dalam memanfaatkan teks nonfiksi, Bapak dan Ibu dapat mengajak peserta didik untuk membuat gambaran terhadap materi di dalam teks menggunakan pengetahuan mereka tentang objek dan peristiwa di sekitar mereka. Peserta didik juga dapat dibiasakan untuk mencari, mengakses, dan menemukan informasi tersurat dalam teks informasi, sesuai dengan capaian belajar peserta didik jenjangnya. Dengan bimbingan, peserta didik juga dapat berpartisipasi dalam penyelidikan untuk mengeksplorasi dan menjawab pertanyaan yang Bapak dan Ibu berikan.



Bapak dan Ibu, teks nonfiksi yang digunakan kali ini berjudul *Dunia Tanpa Roda* yang dapat diakses pada tautan berikut:

[Dunia Tanpa Roda \(literacycloud.org\)](http://literacycloud.org).

Buku digital ini sesuai untuk pembaca awal.



Gambar 2. 2 Halaman dalam Buku *Dunia Tanpa Roda*

Buku ini menyajikan materi yang diawali oleh satu pertanyaan pemantik: Bagaimana seandainya tidak ada roda di dunia ini? Dengan bahasa yang mudah dipahami didukung oleh ilustrasi, buku ini menjelaskan tentang roda, aneka benda yang menggunakan roda, hingga gambaran tentang situasi apabila mesin yang digerakkan oleh roda tidak tercipta. Dengan akhir terbuka, pembaca diajak untuk memikirkan situasi mana yang lebih mereka inginkan: dunia dengan roda atau tanpa roda?

Dengan memahami materi dalam buku ini, Bapak dan Ibu dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai. Pertama-tama, Bapak dan Ibu dapat mempelajari kerangka AKM untuk level 2 dan Capaian Pembelajaran untuk fase A dan B. Jenjang ini setara dengan kelas 1, 2, atau 3 SD.

Pada Asesmen Kompetensi Minimum level 2, peserta didik dituntut untuk dapat:



1. Menemukan Informasi

- a. Mengakses dan mencari informasi dalam teks, Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

2. Memahami

- a. Memahami teks secara literal, Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
- b. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak
- c. Menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep berdasarkan informasi rinci di dalam teks informasi yang sesuai jenjangnya.
- d. Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

3. Mengevaluasi dan merefleksi

- a. Menilai format penyajian dalam teks, Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai sesuai jenjangnya.



- b. Merefleksi isi wacana untuk mengambil keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi
- c. Mengaitkan isi teks sastra atau teks informasi dengan pengalaman pribadi sesuai **jenjangnya**.

Pada Capaian Pembelajaran yang relevan, CP mata pelajaran **Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**, (selanjutnya ditulis **IPAS**) untuk fase A, pada akhir fase peserta mengoptimalkan kemampuan inderanya untuk mengamati, bertanya, mencoba, dan menceritakan pengalaman belajar yang telah diperolehnya terkait peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya baik secara verbal maupun nonverbal dengan menggunakan berbagai media (gambar/symbol/karya). Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Peserta didik juga membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan panduan tertentu. Mempertimbangkan hal-hal tersebut, guru menetapkan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Peserta didik dapat membandingkan dua hal yang dapat terjadi dengan hal yang berkaitan erat dengan kehidupan mereka.



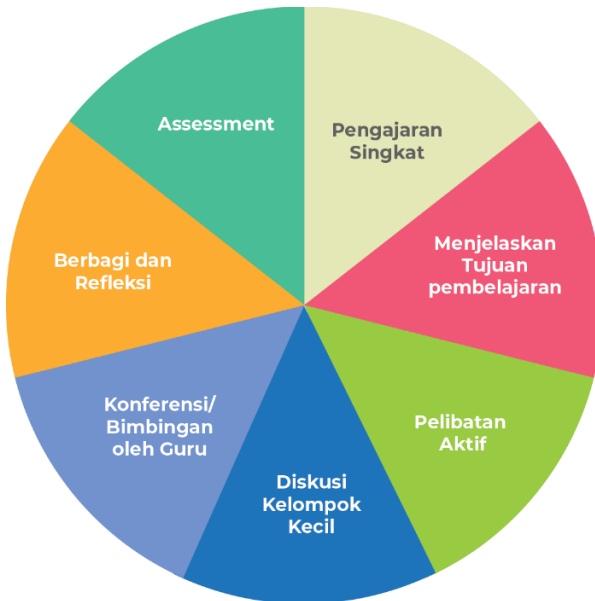
A.

Media dan sarana pembelajaran yang dibutuhkan

1. Buku digital "Dunia Tanpa Roda"
2. Proyektor untuk menampilkan buku digital di papan tulis kelas.
3. Buku-buku cetak lain yang sesuai dengan pembaca awal di fase B.

B.

Langkah-Langkah Lokakarya Membaca





Pengajaran Singkat (*Minilesson*)

Pembelajaran singkat atau *minilesson* adalah proses pemodelan yang dilakukan guru untuk memodelkan strategi untuk meningkatkan pemahaman dan belajar dari teks secara eksplisit. Pada bab ini, Bapak dan Ibu guru akan melihat bagaimana Bapak dan Ibu dapat melaksanakan tiap tahapan dalam lokakarya ini.



Koneksi

(mengaktifkan skemata/membuat koneksi pembelajaran/apersepsi)

Sebelum mengenalkan peserta didik pada konsep baru atau strategi membaca yang baru, Bapak dan Ibu perlu mengaktifkan pengetahuan siswa. Bapak dan Ibu dapat memulai dengan mengaitkan topik dengan hal-hal di sekitar peserta didik. Kita dapat menampilkan gambar atau menunjukkan benda yang berbentuk bulat. Ajaklah peserta didik untuk menyebutkan contoh dari benda yang berbentuk bulat yang dapat mereka temukan di sekitar mereka (jika memungkinkan dengan fungsinya) lalu mintalah mereka untuk menunjukkan benda berbentuk bulat di dalam kelas (jam dinding, uang logam, dan lain-lain). Hal ini membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman bermakna (*enduring understanding*) dari materi yang akan didapatkannya dengan mengeksplorasi hal-hal yang



dekat dengan mereka (*hands-on experience*). Bapak dan Ibu dapat mengatakan, misalnya:

"Pembaca, kita sudah memahami bahwa ada banyak benda berbentuk bulat di sekitar kita, contohnya adalah roda pada kendaraan yang kita gunakan untuk bepergian. Seperti yang telah disebutkan tadi, roda berfungsi untuk menggerakkan kendaraan tersebut. Kita dapat menemukan banyak bentuk dan jenis roda dalam kehidupan sehari-hari.. Nah, kita akan mengamati bagaimana roda dapat membantu di kehidupan kita sehari-hari bahkan mempermudah pekerjaan kita.

"Tanpa kita sadari, roda ini ada di beberapa benda lain yang seolah 'tersembunyi'. Apakah pembaca dapat menemukan dimana lagi roda ini berada selain pada kendaraan yang kita gunakan?" (Guru memberi jeda 1-2 menit agar peserta didik kembali berpikir).



Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran perlu disampaikan dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik, terutama kelas rendah. Agar mereka memahami "apakah yang terjadi jika di dunia ini tidak ada lagi roda dan bagaimanakah kehidupan kita



jika roda tidak ditemukan,” dalam tujuan pembelajaran, Bapak dan Ibu dapat menyampaikan, misalnya:

"Pembaca, kali ini Bapak/Ibu ingin kalian memperhatikan apa saja hal yang dapat terjadi jika tidak ada roda di dunia ini dan apa dampaknya pada kita semua? Juga, Bapak/Ibu ingin kalian membandingkan apakah hal baik yang dapat terjadi pada kita jika tidak ada roda."



Pelibatan Aktif

Untuk mengawali kegiatan membaca, Bapak dan Ibu dapat memperagakan membaca cerita *Dunia Tanpa Roda* dengan nyaring. Selama menampilkan fail cerita menggunakan proyektor atau membacakan versi cetak buku tersebut, mintalah peserta didik untuk memperhatikan ilustrasi yang mengiringi teks cerita pada tiap halaman. Selama membaca, Bapak dan Ibu dapat menjelaskan reaksi terhadap cerita secara lisan. Contohnya adalah sebagai berikut:



"Wah, ternyata ada banyak roda-roda 'tersembunyi' di sekitar kita yang fungsinya menggerakkan mesin-mesin kecil dan besar. Hmm, bagaimana jika roda tidak dibuat oleh manusia, ya?"

"Jika banyak kegiatan atau benda yang dibantu oleh hewan dan manusia, pasti banyak hal yang tidak diinginkan terjadi, bukan? Mungkin manusia dapat sangat kelelahan dan hewan yang kita suruh juga banyak yang tidak menurut. Hasilnya, pekerjaan yang kita lakukan dapat tertunda atau bahkan terbengkalai."

Dengan menyatakan prediksi secara lisan, Bapak dan Ibu dapat memodelkan proses berpikir dalam membangun asumsi atau prediksi menggunakan pemahaman peserta didik terhadap penggunaan benda di kehidupan sehari-hari manusia.

Setiap berpindah dari satu halaman ke halaman yang lain, Bapak dan Ibu dapat mengajak peserta didik untuk berpikir dengan menanyakan pertanyaan pemantik seperti meminta mereka menyebutkan gambar apa saja yang mereka lihat di setiap halaman



Selama membacakan, Bapak dan Ibu dapat pula mengingatkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang tadi diucapkan oleh peserta didik berulang kali. Bapak dan Ibu dapat mengatakan, "Ingat ya, perhatikan apa yang terjadi dengan kehidupan manusia pada gambar beroda atau tanpa roda."



Diskusi Kelompok Kecil

Sesi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi bacaan. Bapak dan Ibu menyampaikan apa yang harus dilakukan peserta didik dengan jelas, misalnya sebagai berikut.

"Pembaca, sekarang diskusikanlah bersama dengan dua temanmu yang lainnya tentang barang-barang yang dapat dihasilkan oleh mesin yang digerakkan oleh roda!"

Bapak dan Ibu, pada saat peserta didik berdiskusi kelompok, Bapak dan Ibu dapat memberikan bimbingan. Bapak dan Ibu dapat mengelompokkan peserta didik yang perlu mendapatkan bimbingan untuk dianalisis pemahamannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik, misalnya



"Baik, apakah kalian dapat menyebutkan di mana saja kalian bisa menemukan benda yang menggunakan roda?"

Pada saat berkeliling tersebut, tentunya Bapak dan Ibu telah mengetahui kelompok yang mendiskusikan pendapat dengan baik. Bapak dan Ibu dapat meminta kelompok tersebut untuk membagikan pendapatnya. Bapak dan Ibu dapat menuliskan pendapat tersebut di papan tulis.

Pada akhir sesi, Bapak dan Ibu dapat menyimpulkan kegiatan yang dilakukan peserta didik. Bapak dan Ibu dapat mengatakan,

"Baik, kita telah mempelajari kegunaan roda, bagaimana roda membantu kehidupan kita, dan apa yang terjadi jika roda tidak ada di dunia . Sekarang, kalian dapat menuliskan perbedaan pada kehidupan manusia dengan adanya roda dan tanpa adanya roda pada dua lembar notes tempel yang ada di depan kalian. Setelah itu, kalian dapat menjelaskan catatan kalian dalam notes tempel kepada rekan di kelompok lain. Kalian akan melakukannya bergantian hingga semua kelompok mendapatkan giliran."



Konferensi

Bapak dan Ibu perlu memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang belum dapat membaca dengan lancar atau belum dapat memahami isi cerita. Pada sesi ini, Bapak dan Ibu memberikan bimbingan kepada mereka. Peserta didik yang belum dapat membaca dengan lancar atau belum dapat memahami bacaan dengan baik dikelompokkan ke dalam satu kelompok untuk mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Dalam kelompok kecil itu, peserta didik dapat melakukan kegiatan dengan tujuan pembelajaran yang berbeda, misalnya membaca nyaring per halaman dan menuliskan mesin-mesin atau hal-hal yang digerakkan oleh roda. Dalam kegiatan ini, setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk membaca satu lembar bacaan sehingga mereka bisa memusatkan perhatian kepada kelancaran membaca nyaring dan memahami isi buku.

Di kelompok membaca terbimbing ini, Bapak dan Ibu dapat mengajukan pertanyaan pemantik seperti,

"Yuk, kita membaca teks pada buku ini dengan bergantian. Setelah itu, kita mendiskusikan apa saja mesin-mesin atau hal-hal yang digerakkan oleh roda."



Kemudian Bapak dan Ibu dapat menunjuk salah seorang peserta didik untuk menunjukkan sebuah gambar di halaman tertentu. Bapak dan Ibu dapat menanyakan kepada peserta didik lain tentang gambar apa yang ditunjuk tersebut.



Berbagi & Refleksi

Bapak dan Ibu, berilah kesempatan kepada siswa untuk membagi hasil diskusi mereka dalam kelompok. Dengan berbagi hasil diskusi, peserta didik berlatih untuk menyampaikan gagasannya secara lisan. Selain itu, Bapak dan Ibu juga dapat menyampaikan apresiasi dan umpan balik kepada mereka. Dalam menyampaikan umpan balik, Bapak dan Ibu memberikan penguatan secara terbuka dengan menggarisbawahi hal baik yang telah dilakukan peserta didik dalam kelompok. Dengan demikian, peserta didik lain pun belajar untuk merefleksi apa yang telah dilakukannya. Tentu tidak semua kelompok di kelas mendapatkan giliran untuk membagi hasil diskusinya. Bapak dan Ibu dapat membatasi waktu untuk memulai kegiatan berbagi dengan mengatakan,

"Pembaca, waktu berdiskusi telah habis. Sekarang, mari kita menjelaskan catatan pada notes tempel yang telah kita buat kepada teman di kelompok lain. Mari



berhadapan dengan kelompok yang duduk di belakang kalian. Kalian punya waktu selama 5 menit untuk saling menjelaskan, ya."

Bapak dan Ibu juga dapat mengapresiasi hal baik yang telah dilakukan oleh semua peserta didik. Hal ini merupakan umpan balik secara umum. Misalnya, Bapak dan Ibu dapat mengatakan,

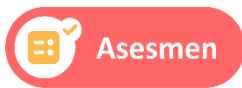
"Saya senang kalian telah berdiskusi dengan baik. Kalian dapat memberikan pendapat kalian secara kelompok dengan bergantian dan tidak menyerobot satu sama lain. Saya juga senang kalian terlihat mendengarkan dengan aktif. Pada saat teman berbicara, kalian semua menyimak, tidak ada yang menyela, dan kalian menghadapkan wajah untuk menyimak teman yang sedang berbicara tersebut."

Selain umpan balik kepada seluruh kelas, umpan balik kepada kelompok yang berbagi di depan kelas perlu Bapak dan Ibu berikan secara spesifik, jelas, dan fokus pada Tujuan Pembelajaran yang telah disampaikan di awal kegiatan. Contoh umpan balik adalah sebagai berikut:



"Pembaca, kalian telah menyimak apa yang telah dipaparkan oleh teman-teman kalian dari kelompok A. Kalian telah mendengar bahwa mereka tidak hanya menyebutkan benda-benda apa saja yang dihasilkan oleh mesin-mesin yang digerakkan oleh roda, mereka juga menjelaskan kesimpulan mereka apakah lebih baik jika tidak ada roda di dunia ini? Mereka lalu mengamati, ternyata ada maupun tidak adanya roda bisa berdampak banyak bagi kehidupan manusia. Setelah ini, saya ingin setiap kelompok menyebutkan pengamatannya masing-masing, ya."

Di sini, umpan balik dilanjutkan dengan penguatan materi. Pemaparan kelompok A yang membedakan sifat dan sikap tokoh memandu seluruh siswa untuk mengisi tabel yang akan dilakukan secara individual sebagai penilaian formatif.



Bapak dan Ibu, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian awal, Tujuan Pembelajaran yang memandu kegiatan ini adalah:

Peserta didik dapat membandingkan antara benda-benda yang diuntungkan dengan adanya roda dan tidak ada roda dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat



Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik mencapai Tujuan Pembelajaran, Bapak dan Ibu dapat meminta peserta didik mengerjakan tugas mandiri dengan melengkapi tabel berikut.

Tabel 2. 1 Tabel contoh tugas mandiri yang dapat diisi oleh peserta didik sebagai bentuk asesmen

Bandingkanlah!	
Hal-hal yang dimudahkan dengan adanya roda di kehidupan sehari-hari	Tidak adanya roda di kehidupan sehari-hari
Menurut kalian, apakah yang akan terjadi jika tidak ada roda di kehidupan manusia?	



Sebagai pengantar asesmen, Bapak dan Ibu dapat menyampaikan sebagai berikut:

"Pembaca, tadi kalian sudah menulis catatan pada notes tempel. Catatan kalian menampilkan perbandingan apa saja yang dimudahkan dengan adanya roda pada kehidupan manusia dan apa saja yang terjadi jika tidak adanya roda di kehidupan manusia. Sekarang, kalian menyalin catatan itu pada tabel ini. Kita dapat melakukannya bersama-sama. Saya akan mengambil notes tempel pertama saya yang berisi hal yang menjadi mudah karena adanya roda di kehidupan manusia dan selanjutnya."

Dengan melakukan peragaan tersebut, Bapak dan Ibu menunjukkan cara menyalin catatan dari notes tempel ke kolom-kolom pada tabel hingga seluruhnya terisi. Bapak dan Ibu juga perlu mencontohkan proses berpikir saat menjelaskan pemikiran tersirat dari teks seperti,

"Apakah dengan tidak adanya roda di bumi dapat membersihkan udara karena tidak adanya polusi yang dihasilkan oleh mesin? Bagaimana menurut kalian?"



Setelah peserta didik menyaksikan contoh cara berpikir untuk mengisi tabel di atas, mereka dapat melakukannya secara mandiri.



Indikator Penilaian

Untuk dapat mengukur keberhasilan siswa mencapai Tujuan Pembelajaran, guru menetapkan indikator penilaian sebagai berikut:

1. Pemahaman Terhadap Alur Cerita Mencari, Mengakses, dan Menemukan Informasi Tersurat dalam Teks
 - a. Menyebutkan benda-benda di sekitar peserta didik yang digerakkan oleh roda.
 - b. Menjelaskan gambar pada cerita tentang jenis benda yang digerakkan oleh roda.
 - c. Menyimpulkan bagaimana kehidupan manusia menjadi terbantu dengan adanya roda.
2. Refleksi Terhadap Pengalaman Pribadi
 - a. Menyebutkan benda-benda di rumah yang digerakkan oleh roda.
 - b. Menjelaskan bagaimana benda-benda tersebut dapat digerakkan oleh roda.



BAB III. MENAFSIRKAN TEKS NONFIKSI SAINTIFIK

Bapak dan Ibu, keterampilan menginterpretasikan teks menuntut peserta didik untuk mampu memahami isi teks yang dibaca. Kemampuan ini sangat penting karena teks nonfiksi atau informasi penting digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi dan mendukung pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu. Salah satu mata pelajaran yang banyak menggunakan teks nonfiksi adalah IPAS. Pada bab ini kita akan mendalami bagaimana buku nonfiksi digunakan dalam mata pelajaran IPAS melalui lokakarya membaca.

Bapak dan Ibu, Capaian Pembelajaran IPAS pada fase B adalah peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indera. Tujuan yang menjadi sasaran adalah,

Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus makhluk hidup.

Dengan menggunakan buku nonfiksi, Bapak dan Ibu akan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik melalui kegiatan berikut ini.



1. Mengamati. Peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya
2. Mempertanyakan dan memprediksi. Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya
3. Memproses, menganalisis data dan informasi. Peserta didik mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana

Bapak dan Ibu guru, pembelajaran teks informasi sangat penting untuk menumbuhkan pengetahuan peserta didik terhadap subjek tertentu. Pada pembelajaran ini yang menjadi fokus utama adalah memperhatikan detail, menyatukan informasi dari berbagai bagian teks, bertanya, dan berpikir informasi apa yang didapat dari buku ini. Bapak dan Ibu guru dapat menyiapkan beberapa buku yang berhubungan dengan beragam jenis hewan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengamati berbagai jenis hewan, habitat, dan siklus hidupnya. Berikut ini adalah contoh buku yang bisa menjadi rujukan:

1. Inikah Rumahku Sekarang? (cerita mengenai katak)
<https://literacycloud.org/stories/469-is-this-my-house-now/>



2. Pepuyu: Ikan yang Bisa Berjalan
<https://literacycloud.org/stories/888-pepuyu-ikan-yang-bisa-berjalan/>
3. Tuing Tuing si Ikan Terbang
<https://literacycloud.org/stories/443-tuing-tuing-the-flying-fish/>
4. Krak! Krak! Krak! (cerita mengenai komodo)
<https://literacycloud.org/stories/339-krak-krak-krak/>
5. Mantel Emas (cerita mengenai kanguru Pohon)
<https://literacycloud.org/stories/313-golden-coat/>

Media

1. Berbagai buku yang berhubungan dengan jenis hewan, habitat, dan siklus hidup
2. Untuk contoh pembelajaran berikut ini, buku yang digunakan adalah *Sama atau Berbeda* karya Ratna Kusuma Halim dan Vannia Rizky yang dapat diunduh dari <https://literacycloud.org/stories/897-different-or-the-same/>
3. Proyektor untuk menampilkan buku digital
4. Bagan, dapat berupa bagan kegiatan dan pengatur grafis.



Di kelas, Bapak dan Ibu guru dapat menggunakan visual berupa “*anchor chart*” yang berisi poin – poin penting untuk diingatkan kepada peserta didik agar dapat menjadi pembaca berpengetahuan luas.

Pembaca Menumbuhkan Pengetahuan

- Memperhatikan detail
- Menyatukan bagian – bagian teks di kepala sebagai proses berpikir
- Bertanya
- Bepikir, “Apa yang diajarkan buku ini?”

Gambar 3. 1 Contoh *Anchor Chart*

Bapak dan Ibu guru, pembelajaran berbasis lokakarya membaca dan menulis menekankan pada penggunaan buku nonteks pelajaran dalam pembelajaran. Pada buku panduan telah dijelaskan bahwa konsep lokakarya membaca dan menulis menerapkan pelepasan tanggung jawab secara bertahap (*gradual release of responsibility*). Dalam lokakarya membaca dan menulis, Bapak dan Ibu guru akan melakukan serangkaian kegiatan yang secara bertahap memberikan bimbingan melalui pemodelan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba strategi yang dipelajari, menyediakan waktu untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, dan berbagi . Berikut ini adalah contoh pembelajaran yang mengadaptasi rangkaian aktivitas lokakarya membaca dan menulis.



Pembelajaran Singkat

Pembelajaran singkat atau *minilesson* adalah proses pemodelan yang dilakukan guru untuk memodelkan strategi untuk meningkatkan pemahaman dan belajar dari teks secara eksplisit. Pembelajaran singkat terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi: (a) membuat koneksi antara apa yang akan dipelajari dengan apa yang telah diketahui; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit; (c) melibatkan peserta didik secara aktif; (d) membaca mandiri dan bekerja dalam kelompok; (e) konferensi; (f) sesi berbagi, dan (g) asesmen.

Bapak dan Ibu, persiapan awal yang perlu dilakukan adalah memilih buku yang akan digunakan dalam pembelajaran. Salah satu prinsip lokakarya membaca dan menulis adalah penggunaan buku yang berperan sentral dalam kegiatan pembelajaran. Buku berperan sebagai alat untuk memodelkan bagaimana guru melakukan proses membaca. Pada bab ini, Bapak dan Ibu guru akan melihat bagaimana Bapak dan Ibu dapat melaksanakan tiap tahapan dalam lokakarya ini.



1. Koneksi

(mengaktifkan skemata/membuat koneksi pembelajaran/apersepsi)



Bapak dan Ibu guru, sebelum mengenalkan peserta didik pada konsep baru atau strategi membaca yang baru, Bapak dan Ibu perlu mengaktifkan pengetahuan siswa. Bapak dan Ibu dapat memulai dengan cerita pengalaman yang berhubungan dengan topik. Misalnya seperti berikut ini;

“Pembaca, kemarin Ibu menemukan hal menarik di halaman samping rumah Ibu. Saat itu Ibu bermaksud mengambil daun pisang untuk memasak pepes. Ibu memilih daun pisang Australia yang pohonnya pendek. Tetapi ibu kaget karena banyak daun yang tergulung seperti kue semprong. Setelah Ibu amati, ternyata di dalam gulungan terdapat ulat yang terbungkus daun. Mari kita lihat gambarnya.”



Gambar 3. 2 Ulat Tanaman Pisang

“Apakah kalian pernah melihat daun pisang dan ulat seperti ini?”

Bapak dan Ibu guru akan mendapatkan tanggapan peserta didik saat menanyakan pertanyaan di atas. Tanggapan tersebut



menggambarkan pengetahuan awal yang mereka miliki mengenai ulat yang akan bertransformasi menjadi kupu-kupu atau ngengat.



Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Bapak dan Ibu guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran secara tersurat dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam konteks ini Bapak dan Ibu menjelaskan apa yang akan dilakukan pada sesi pembelajaran secara singkat. Tujuan pembelajaran yang menjadi fokus pada sesi ini adalah ***“Apa yang diajarkan oleh teks ini?”***

Bapak dan ibu guru dapat menjelaskan kepada peserta didik sebagai berikut.

“Pembaca, kita telah membaca berbagai buku fiksi dan mengenal bagian – bagian cerita fiksi. Minggu lalu kita juga mengamati perbedaan buku kategori fiksi dan nonfiksi. Nah, kali ini kita akan membaca buku nonfiksi atau disebut juga teks informasi. Teks informasi bertujuan mengajarkan kita mengenai konsep atau pengetahuan tertentu. Buku – buku pelajaran seperti buku teks Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang kita pakai merupakan teks informasi yang akan menambah pengetahuan kita di



bidang ini. Tetapi, teks informasi bisa juga berupa cerita, seperti yang akan Ibu bacakan. Kita akan berfokus pada apa yang kita pelajari dari teks ini? “.

3. Penyampaian Pembelajaran (Teaching)

Pada kegiatan penyampaian pembelajaran, Bapak dan Ibu menyiapkan bacaan yang menjadi teks utama untuk memodelkan bagaimana mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dari teks informasi. Tabel berikut ini merupakan aspek kegiatan membaca terbimbing yang Bapak Ibu dapat lakukan dalam kegiatan pembelajaran singkat. Bapak dan Ibu dapat memilih bagian mana yang akan ditekankan ketika melakukan pembelajaran singkat dengan memilih aspek yang dicontohkan seperti dijelaskan pada tabel 3.1.



Tabel 3. 1 Aspek dan Pertanyaan dalam Kegiatan Membaca Terbimbing

Kegiatan Membaca Terbimbing Menggunakan Teks Informasi		
Berpikir di Dalam Teks	Pemodelan	Menyelidiki
Mengumpulkan dan mengingat informasi penting dalam teks	<ol style="list-style-type: none">1) Dari buku ini, kalian akan belajar ...2) Salah satu hal penting di dalam teks ini adalah ...	<ol style="list-style-type: none">1) Pelajaran apa yang kalian dapat dari buku ini?2) Apa hal penting yang kalian ingat dari membaca buku ini?
Mengumpulkan dan mengingat informasi dari ilustrasi dan grafik	<ol style="list-style-type: none">1) Lihat lah ... sehingga kalian bisa belajar ...2) Lihat lah ... Dari grafik ini, kalian bisa belajar ...	<ol style="list-style-type: none">1) Lihat ilustrasi pada halaman ... Informasi apa yang diperlihatkan?2) Apa yang kalian pelajari dari grafik ini?
Berpikir di Luar Teks	<ol style="list-style-type: none">1) Pemodelan	<ol style="list-style-type: none">1) Menyelidiki
Mengidentifikasi informasi baru dan menggabungkannya dengan apa	<ol style="list-style-type: none">1) Kalian akan terkejut mengetahui bahwa ...	<ol style="list-style-type: none">1) Informasi baru apa yang kalian pelajari dari buku ini?2) Bagaimana pemahaman kalian

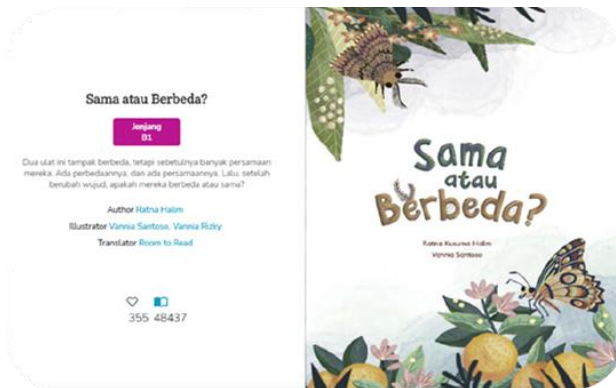


<p>yang telah diketahui oleh pembaca</p>	<p>2) Kalian akan tahu bahwa ... dan kamu mungkin akan mengubah pemahaman kalian mengenai ...</p>	<p>berubah setelah membaca buku ini?</p>
<p>Membuat Koneksi antara: teks, pengetahuan awal, pengalaman personal, dan teks lain</p>	<p>1) Ketika kalian membaca buku ini, pikirkan mengenai ... 2) Ketika membaca buku ini, kalian mungkin teringat ...</p>	<p>1) Buku ini membuat kalian berpikir tentang apa? 2) Apa yang telah kalian ketahui mengenai topik ini? Apakah pikiran kalian berubah setelah membaca buku ini? Apa yang berubah? 3) Apakah buku ini mengingatkan kalian akan buku-buku lain yang telah kalian baca mengenai topik ini?</p>



Menganalisis urutan waktu untuk memahami hubungan yang ditampilkan dalam teks dan/atau grafik	<ol style="list-style-type: none">1) Pembaca mengamati hal – hal yang terjadi dalam urutan waktu2) Penulis menggambarkan kejadian dalam urutan waktu	<ol style="list-style-type: none">1) Apakah kalian melihat runtutan kejadian? Informasi apa yang kalian dapat dari urutan ini?
---	---	--

Bapak dan Ibu guru dapat membacakan buku “Sama atau Berbeda” sementara peserta didik mendengarkan sambil melihat tayangan di layar LCD jika kelas Bapak dan Ibu memiliki fasilitas ini. Bapak dan Ibu dapat memulai dengan melakukan kegiatan *previewing* (menampilkan) buku dengan menunjukkan cover buku.



Gambar 3. 3 Gambar Sampul *Sama atau Berbeda?*



“Pembaca, mari kita perhatikan halaman depan atau cover buku ini. Ada dua serangga tampak di sini. Apakah mereka hewan yang sama? Bagaimana kita bisa tahu apakah mereka sama atau berbeda?”

“Judul buku ini berupa pertanyaan yang juga ada di pikiran Ibu. Apa yah kira - kira yang akan kita pelajari? Mari kita lihat halaman selanjutnya.”



Gambar 3. 4 Halaman Pertama dan Kedua Buku *Sama atau Berbeda?*



Bapak dan Ibu kemudian dapat membuka halaman pertama dan kedua dan membacakan tulisan di halaman ini.

“Oh..ternyata ada dua ulat yang berbeda, satu ulat ngengat, yang satunya lagi ulat kupu - kupu. Di halaman ini penulis menjelaskan perbedaan tubuh ulat. Apalagi ya perbedaan kedua serangga ini yang akan kita pelajari?”

Bapak dan Ibu guru dapat melanjutkan buku ini sampai halaman terakhir.

“Pembaca, ketika Ibu membaca cerita ini, banyak sekali informasi yang Ibu dapatkan dari setiap halaman. Apakah kalian memperhatikan bagaimana penulis menyusun fakta mengenai kedua serangga ini?”

“Betul sekali, penulis berfokus pada satu fakta mengenai kedua hewan ini di setiap halaman. Jadi, ketika kita membuka halaman berikutnya, kita akan menemukan satu fakta baru.”

“Jika kalian amati, fakta - fakta ini diungkapkan dalam bentuk perbandingan. Kita dapat melihat persamaan dan perbedaan kedua insek yang sangat mirip ini. Kadang - kadang kedua insek ini dianggap sama, padahal mereka berbeda.”

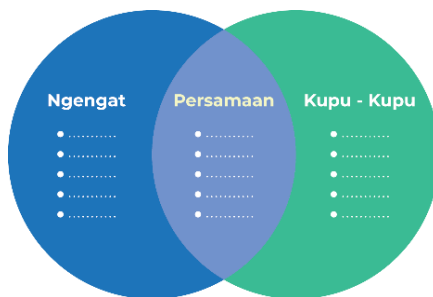


Pelibatan Aktif

Pelibatan aktif merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan apa yang dipelajari dan terlibat lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan. Bapak dan Ibu dapat mengatakan.

“Pembaca, kalian sudah mendengar dan melihat keseluruhan buku ini. Apa yang paling kalian ingat dari buku ini? Informasi baru apa yang kalian dapatkan?”

“Agar kita dapat mengingat informasi penting di dalam bacaan, kita bisa memperhatikan bagaimana informasi disusun oleh penulis. Kita lihat dalam bacaan ini, ada dua serangga yang dibandingkan, yaitu ngengat dan kupu-kupu. Silahkan lihat kembali buku “Sama atau Berbeda” dan gunakan pengatur grafis berikut ini untuk memasukan fakta atau informasi yang kita pelajari dari buku ini.”



Gambar 3. 5 Diagram Venn Perbedaan Ngengat dan Kupu-Kupu



Bapak dan Ibu guru meminta peserta didik mengisi diagram Venn ini berdasarkan apa yang diingat oleh peserta didik. Dengan demikian, Bapak dan Ibu dapat mengetahui seberapa banyak fakta yang diingat oleh peserta didik ketika mendengar guru membacakan cerita sambil melihat ke layar LCD.

Penguatan

Bapak dan Ibu guru, kegiatan terakhir dalam pembelajaran singkat adalah penguatan, yaitu menyatakan kembali apa yang telah dipelajari dengan harapan peserta didik dapat menerapkannya ketika membaca teks yang lain. Pada kegiatan penguatan, Bapak/Ibu dapat menyebutkan kembali bagaimana proses berpikir terjadi ketika kita membaca teks informasi.

“Pembaca, pada waktu kita membaca teks informasi, kita secara aktif melakukan proses berpikir agar kita bisa mempelajari informasi baru. Kali ini kita belajar mengenai perbedaan antara ngengat dan kupu-kupu. Selagi melakukan proses membaca, pembaca yang baik akan berpikir ‘informasi baru apa yang akan saya pelajari’, ilustrasi dan grafik yang ada di buku ini membantu saya untuk memahami apa’. Dengan bertanya dalam hati selama membaca, kita telah menerapkan strategi



‘questioning’ atau ‘bertanya’ yang akan membantu kita fokus pada bacaan dan mengingat informasi lebih baik.’

Bapak dan Ibu guru juga menjelaskan tentang strategi bertanya dan Penggunaan pengatur grafis untuk menyusun informasi baru dapat diterapkan ketika peserta didik membaca teks yang lain.



Membaca Mandiri/Kegiatan Membaca

Membaca mandiri (*independent reading*) merupakan bagian penting dalam lokakarya membaca dan menulis di berbagai tingkat pendidikan. Kegiatan mandiri juga perlu diberikan kepada peserta didik di level rendah dan peserta didik yang masih belum lancar membaca. Fountas dan Pinnel (2006) menyatakan bahwa tujuan membaca mandiri adalah agar peserta didik dapat

1. belajar untuk memilih bacaan dari beragam pilihan yang tersedia,
2. membangun kebiasaan membaca dengan melakukannya setiap hari,
3. meningkatkan “jam terbang” dengan cara memproses teks yang banyak dan beragam secara terjadwal,
4. mengenal berbagai genre bacaan, dan
5. menjadi bagian dari komunitas pembaca.



Melihat tujuan yang akan dicapai ini, maka sangat penting bagi Bapak dan Ibu guru untuk memberikan kesempatan membaca mandiri di dalam kelas. Dengan melakukan kebiasaan membaca mandiri, siswa akan membangun stamina dalam membaca (terutama teks yang cukup panjang), membangun kosakata dan pengetahuan awal, dan menumbuhkan kebiasaan membaca. International Literacy Association (2019) menjelaskan bahwa membaca mandiri merupakan waktu yang berharga yang dapat menumbuhkan kompetensi, kepercayaan diri, dan kesenangan membaca.

Pada sesi membaca mandiri peserta didik diberikan beberapa pilihan buku teks informasi. Jika memungkinkan, Bapak dan Ibu guru dapat memilih beberapa pilihan buku yang berhubungan dengan topik buku yang telah dibaca. Sebagai contoh adalah daftar buku yang ada di bagian bab ini.

Pada saat melakukan kegiatan membaca mandiri, Bapak dan Ibu dapat mendorong peserta didik menerapkan proses membaca aktif. Bapak dan Ibu meminta mereka untuk berfokus mencari ide pokok bacaan dengan menggunakan panduan tabel berikut ini untuk membantu mereka mengidentifikasi ide pokok.



Tabel 3. 2 Kalimat Petunjuk untuk Mencari Ide Pokok

Contoh Kalimat Petunjuk untuk Mencari Ide Pokok		
Teks Sederhana	Teks Lebih Sulit	Teks Kompleks
<p>1) Teks ini membahas mengenai Aku bisa tahu karena teks ini ...</p> <p>2) Kata atau frase yang berulang-ulang disebutkan di dalam teks adalah Hal ini membuat saya berpikir bahwa ide pokok teks ini adalah ...</p> <p>3) Poin terpenting dalam paragraf/halaman/teks adalah ... Saya tahu hal ini karena ...</p>	<p>1) Aku tahu bahwa ... setelah membaca ... ini (kalimat/paragraf /halaman).</p> <p>2) Detail yang mendukung ide pokok teks adalah ... , ... , dan ...</p> <p>3) Dari yang saya baca di dalam teks, saya dapat menentukan bahwa ... penting.</p>	<p>1) Argumen utama teks ini adalah ...</p> <p>2) Kutipan berikut menunjukkan ide pokok dengan cara ...</p> <p>3) Teks memberikan detail berikut: ... , ... , dan Generalisasi yang dapat saya buat dari detail ini adalah ...</p>



Selain ide pokok teks atau buku, Bapak dan Ibu menekankan kembali pentingnya mencatat dan mengingat informasi baru yang didapat dari buku.

Setelah kegiatan membaca mandiri, peserta didik diminta untuk melakukan membaca dan berdiskusi berpasangan. Bapak dan Ibu dapat membagikan atau menunjukkan grafik berikut ini sebagai inspirasi apa saja yang dapat dilakukan ketika melakukan aktivitas membaca dan berdiskusi berpasangan. Masing - masing pasangan saling bertukar informasi yang mereka dapat dari buku yang dipilih.



Gambar 3.6 Panduan Membaca Berpasangan



Konferensi

Bapak dan Ibu guru tentu menyadari bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang relatif beragam dan memiliki kelemahan tertentu yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi Bapak dan Ibu guru untuk melakukan asesmen untuk mengetahui peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus. Aktivitas ini merupakan kegiatan konferensi. Konferensi dilakukan guru setelah proses pembelajaran singkat dilakukan dan peserta didik memulai kegiatan membaca mandiri dan berdiskusi secara berpasangan.

Bapak dan Ibu berkeliling kelas mendengarkan setiap kelompok atau peserta didik yang berpasangan melakukan kegiatan membaca dan berdiskusi buku yang telah mereka pilih. Ketika Bapak dan Ibu menemukan peserta didik yang terlihat pasif dan kurang partisipasi, Bapak dan Ibu dapat mendekati dan mencari tahu kesulitan yang mereka hadapi.

Jika terdapat pasangan pembaca yang terlihat pasif atau tidak dapat melakukan diskusi seperti yang diharapkan, Bapak dan Ibu guru dapat memberikan tips kepada kelompok ini dan memodelkan bagaimana berdialog tentang buku yang dibaca. Bapak dan Ibu mengingatkan pasangan pembaca melihat kembali “*anchor chart*” dan/atau grafis panduan dalam melakukan diskusi berpasangan.



Sesi Berbagi

Kegiatan berbagi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui dari buku yang dibacanya. Kegiatan membaca berpasangan memberikan waktu kepada peserta didik untuk saling belajar dari satu sama lain. Sesi berbagi juga dapat dikembangkan menjadi diskusi kelompok kecil yang menggabungkan beberapa pasang pembaca (*partner reading*) dalam satu kelompok untuk berbagi pengetahuan mengenai buku yang dibaca. Selain itu, Bapak dan Ibu guru dapat melakukan kegiatan berbagi secara bersama - sama dalam satu kelas.



Asesmen

Asesmen dilakukan untuk mengukur dan mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dibahas dalam pembelajaran singkat dan aktivitas mandiri serta berkelompok. Bapak/Ibu guru melihat kembali tujuan pembelajaran yaitu

- a. berfokus pada “apa yang saya pelajari dari teks ini?”
- b. memproses, menganalisis data dan informasi.



Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta mencapai tujuan pembelajaran, Bapak dan Ibu meminta peserta didik mengerjakan pertanyaan mengenai siklus hidup kupu - kupu.

“Pembaca, kita telah berdiskusi mengenai perbedaan dua jenis insek yang sekilas seperti sama tetapi berbeda. Berikut ini gambar siklus hidup kupu-kupu. Berdasarkan apa yang telah kalian pelajari, kenali dan deskripsikan tahapan siklus hidup kupu-kupu. Tuliskan di dalam lembar kerja yang akan Ibu bagikan.”

Bapak/Ibu guru dapat menggunakan lembar kerja berikut ini atau membuat sendiri sesuai dengan buku yang dipakai.



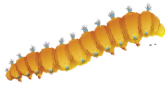
nama :

Siklus Hidup Kupu-Kupu

Kenali dan Deskripsikan setiap tahapan siklus hidup kupu-kupu.









Gambar 3. 7 Contoh Lembar Kerja Siswa



BAB IV. MENGANALISIS DAN MENGEVALUASI TEKS NONFIKSI

Bapak dan Ibu, kemampuan menganalisis dan mengevaluasi teks sangat penting, terutama bagi pembaca madya di jenjang SMP. Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi teks ini tentunya dikembangkan peserta didik apabila mereka memahami informasi dalam bacaan dengan baik. Tentu saja, membaca dan memahami materi yang tersurat bisa sama menantanginya dengan membaca dan memahami makna yang tersirat dalam teks. Oleh karena itu, di jenjang SMP, peserta didik perlu dilatih untuk mampu mengakses atau menemukan informasi eksplisit di dalam teks. Misalnya, peserta didik berlatih memetakan informasi yang terkait waktu, tempat, prosedur melakukan sesuatu, atau penyebab sesuatu di dalam teks.

Teks nonfiksi adalah sumber belajar yang penting di SMP. Bapak dan Ibu tentunya telah terbiasa menggunakan teks nonfiksi sebagai media pembelajaran di kelas. Dalam memilih teks nonfiksi yang relevan, Bapak dan Ibu menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang Bapak dan Ibu ampu. Bab ini menyajikan cara Bapak dan Ibu memanfaatkan teks nonfiksi pada mata pelajaran IPS dengan pendekatan lokakarya membaca.



Mata pelajaran IPAS dapat Bapak dan Ibu gunakan untuk melatih peserta didik mendiskusikan dan mengungkapkan kepedulian, empati, serta mendiskusikan pendapat terkait materi pada teks visual, cetak, maupun audiovisual. Berbagai teks nonfiksi juga dapat Bapak dan Ibu gunakan untuk berlatih menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan berbagai informasi tentang topik aktual dalam teks maupun lintas teks.



Teks nonfiksi yang dipergunakan dalam bab ini adalah buku digital *Benda di Sekitarmu: Wujud-Wujud Materi* dari perpustakaan digital Storyweaver dengan alamat

<https://storyweaver.org.in/stories/362078-around-you-states-of-matter>



Original Publisher:
Pratham Books
Author:
Sukanya Sinha
Illustrator:
Shivam Choudhary
Translator:
Faiz Akbar Leksananda

Gambar 4. 1 *Benda di Sekitarmu*



Media dan Sarana Pembelajaran yang dibutuhkan

1. Buku digital *Benda di Sekitarmu: Wujud-Wujud Materi*
2. Proyektor untuk menampilkan buku digital di papan tulis kelas.
3. Template “T Chart” untuk digunakan peserta didik pada kegiatan membaca berpasangan atau kelompok kecil.
4. Notes tempel untuk aktivitas setelah membaca

Buku digital *Benda di Sekitarmu* ini sesuai untuk pembaca madya di SMP. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, Bapak dan Ibu dapat memeriksa Capaian Pembelajaran untuk fase D. Akan lebih baik apabila Bapak dan Ibu juga merujuk ke *learning progression* AKM untuk level 4 sebagai berikut.

Proses kognitif AKM level 4

1. **Menemukan informasi**
 - a. Mengakses dan mencari informasi dalam teks,
 - b. Mencari dan memilih informasi yang relevan
2. **Memahami / menginterpretasi**
 - a. Memahami teks secara literal,



- b. Menyusun inferensi (simpulan), membuat koneksi (hubungan) dan prediksi (perkiraan) baik teks tunggal maupun jamak.

3. Mengevaluasi dan merefleksi

- a. Menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal dan jamak,
- b. Menilai format penyajian dalam teks,
- c. Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi.

Pada jenjang Kurikulum Merdeka yang relevan, yaitu di fase D mata pelajaran IPS, pada akhir fase, peserta didik diharapkan mampu mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan yang mereka baca. Ketika mengumpulkan informasi, peserta didik diharapkan dapat menyusun langkah-langkah seperti studi pustaka, studi dokumen, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. Dalam mengorganisasikan informasi, peserta didik memilih, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh dengan verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Ketika menarik kesimpulan, peserta didik menjawab, mengukur, dan mendeskripsikan, serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan.



Akhirnya, ketika mengkomunikasikan hasil temuannya, peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan seluruh tahapan diatas dalam bentuk media digital dan nondigital.

Mempertimbangkan kedua hal tersebut, Bapak dan Ibu dapat merumuskan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

Siswa dapat mengumpulkan informasi tersurat pada teks nonfiksi dan membandingkannya dengan konteks dan pengalaman pribadinya.

B. Langkah-Langkah Lokakarya Membaca

Pengajaran Singkat (*Mini Lesson*)

Koneksi (Pengaktifan skemata/apersepsi)

Bapak dan Ibu dapat memulai sesi pengajaran singkat pada lokakarya membaca dengan menyampaikan pengantar tentang materi seperti mengenal kegiatan ini sebagai apersepsi. Peserta didik diingatkan kembali melalui pengetahuan yang dimiliki atau pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi yang akan dibahas. Ketika peserta didik dapat mengaitkan pengalaman hidup dan pengetahuannya dengan topik baru, mereka mendapatkan pemahaman bermakna (*enduring understanding*) dari materi yang akan didapatkannya.



Bapak dan Ibu dapat mengatakan, misalnya

"Pembaca, kita banyak bersentuhan dengan benda, atau materi. Buku yang akan kita baca kali ini akan membawa kita ke sebuah pasar di India. Dalam buku ini, ada 2 tokoh, yaitu seorang ayah dan anaknya yang mengunjungi sebuah pasar. Kita tidak akan membaca bagaimana cerita pengalaman serta suka dan duka mereka ketika mereka berbelanja. Akan tetapi, kita akan membaca hasil observasi mereka terhadap materi atau benda-benda yang ada di pasar tradisional di India tersebut.

"Nah, Apakah kalian pernah pergi ke pasar tradisional bersama Ayah atau ibu kalian seperti tokoh di buku ini? Saya pernah ..." (Bapak dan Ibu dapat melanjutkan bercerita).

Pada saat melakukan koneksi, tujuan Bapak dan Ibu adalah menumbuhkan minat peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Dalam penjelasan yang ringkas, Bapak dan Ibu dapat menyampaikan tentang manfaat materi tersebut dan bagaimana materi tersebut terkait dengan pengalaman peserta didik sehari-hari. Bapak dan Ibu juga dapat menjelaskan keterkaitan materi tersebut dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.



Sebaiknya hindarilah penjelasan yang terlalu panjang dan bertele-tele.



Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Bapak dan Ibu, tujuan Pembelajaran perlu disampaikan dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik. Agar peserta didik memahami cara "mengumpulkan informasi tersurat pada teks nonfiksi dan membandingkannya dengan konteks dan pengalaman pribadinya," Bapak dan Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran ini dalam bahasa yang mudah dipahami peserta didik, misalnya

"Pembaca, perhatikan poin poin penting yang disampaikan oleh penulis buku ini. Perhatikan dan amati apa yang sampaikan secara tersurat oleh penulis, ya."

Bapak dan Ibu dapat meminta peserta didik mengulang pernyataan tersebut bersama-sama. Bapak dan Ibu juga dapat menjelaskan bahwa setelah melakukan pengamatan terhadap apa yang disampaikan oleh teks atau narasi pada bacaan, mereka akan mendiskusikan apakah pernah mengalami atau melakukan hal yang sama dan apa hal-hal berbeda yang mereka temukan dalam konteks yang berbeda.



Dalam menjelaskan Tujuan Pembelajaran, Bapak dan Ibu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Bapak dan Ibu perlu mengulang-ulang Tujuan Pembelajaran dan mengajak peserta didik mengucapkannya agar mereka dapat mengingatnya. Sesi ini disampaikan dengan sangat singkat agar mereka tidak merasa bosan.

Pelibatan Aktif

Untuk mengawali kegiatan membaca, peserta didik diminta membaca teks dalam buku Benda di Sekitarmu: Wujud – wujud Materi dengan nyaring. Selama menampilkan fail cerita buku, Bapak dan Ibu dapat menggunakan proyektor atau membacakan versi cetak buku tersebut. Peserta didik diminta untuk memperhatikan ilustrasi yang mengiringi teks cerita pada tiap halaman.

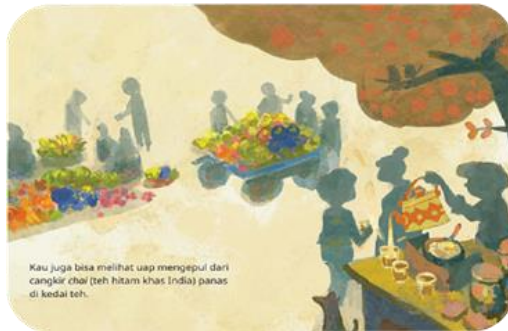
Selama membaca, Bapak dan Ibu dapat mengomentari cerita atau gambar secara lisan untuk menunjukkan proses berpikir Bapak dan Ibu. Misalnya

"Wah, ternyata seperti ini ya, kondisi pasar tradisional di India. Banyak sekali sayur-sayuran. Hmm, Saya jadi



berpikir, apakah semua sayuran terdiri dari materi yang sama ya? Lalu ... Saya belum pernah minum Chai. Tapi kelihatannya seperti minuman yang enak. Selain Chai, kira-kira, apa lagi ya, minuman atau benda cair yang ada di pasar tradisional India? "

Dengan menyatakan prediksinya secara lisan, Bapak dan Ibu memodelkan proses berpikir dalam membangun asumsi atau prediksi menggunakan pemahamannya terhadap alur cerita atau urutan kejadian dalam cerita.



Gambar 4. 2 Ilustrasi dalam Buku *Benda di Sekitarmu*

Bapak dan Ibu, pada saat berpindah dari satu halaman ke halaman yang lain, peserta didik dapat diajak untuk berpikir dengan menanyakan pertanyaan pemantik seperti,



*"Hm, apa yang terjadi berikutnya, ya?" "Ternyata gas dapat mempunyai bentuk, ya? Bagaimana menurutmu?"
"Apakah benda cair dapat juga berubah bentuk ketika dimasukkan ke dalam wadah yang berbeda?"*

Selama membacakan, Bapak dan Ibu dapat pula mengingatkan peserta didik kepada Tujuan Pembelajaran yang tadi telah diucapkan bersama-sama berulang kali. Bapak dan Ibu dapat mengatakan, "Ingat ya, perhatikan apa yang dideskripsikan penulis tentang wujud-wujud materi. Apa saja jenis jenis materi itu yah? Apa saja contohnya kalau di pasar tradisional?"

Tujuan sesi ini adalah melibatkan peserta didik secara aktif dan memperhatikan cerita yang dibacakan. Untuk menjaga perhatian peserta didik pada bacaan, Bapak dan Ibu dapat meminta peserta didik bergantian membaca. Hal ini dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan mereka untuk membaca bersama-sama.



Membaca Mandiri/Kegiatan Membaca

Bapak dan Ibu, setelah Bapak dan Ibu memodelkan proses menanggapi bacaan, Bapak dan Ibu menugaskan kepada peserta didik untuk melakukan proses yang telah dimodelkan. Bapak dan Ibu akan menyampaikan hal ini dalam kalimat instruksi yang jelas, misalnya

"Pembaca, kalian akan bekerja dalam kelompok kecil, 3-2 orang. Dalam kelompok itu, ceritakan kepada teman di sebelahmu tentang jenis-jenis materi dan contoh-contohnya yang ada dalam bacaan. Materi pertama adalah materi Padat. Di bacaan ini, contohnya adalah. . . "

Bapak dan Ibu perlu memastikan bahwa seluruh peserta didik memahami instruksi ini dengan memberikan contoh kalimat yang telah disiapkan serta menekankan bahwa kalimat yang dibuat tiap anak bisa jadi berbeda.

Selama peserta didik bekerja dalam kelompok, Bapak dan Ibu berkeliling untuk mengamati proses mereka bekerja. Pada saat itu, Bapak dan Ibu dapat berhenti pada kelompok tertentu dan memeriksa pemahaman siswa, misalnya dengan berkomentar

"Oke, jadi menurutmu ada tiga jenis materi. Kalau dari yang tertulis, berapakah contoh yang diberikan untuk



masing masing jenis materi? Bisakah kalian beri contoh lebih banyak lagi dari pada yang telah disebutkan secara tertulis? Cobalah lihat gambar/ilustrasi yang ada pada buku. Adakah benda yang tidak disebutkan secara teks tapi muncul di gambar? Coba masukan ke bagan T berikut informasinya, ya."

Tabel 4. 1 Bagan T untuk Mengklasifikasi Benda Hasil Observasi

Materi 1	Materi 2	Materi 3	Sumber
			Ilustrasi? Teks? (Halaman berapa?)

Pada akhir sesi, Bapak dan Ibu dapat menyimpulkan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada sesi ini. Bapak dan Ibu dapat mengatakan



"Baik, kalian telah belajar cara mengumpulkan informasi tersurat dalam teks dan gambar dengan memasukkannya ke bagan T. Dengan cara yang sama, kalian akan berlatih untuk mengobservasi benda-benda yang ada di pasar tradisional Indonesia berdasarkan pengalaman kalian sendiri. Tuliskan dalam bagan berbeda yang terdapat dalam bacaan (Bagan 1) maupun yang berdasarkan pengalaman pribadi (bagan 2) "

Pada sesi berikutnya, peserta didik mengambil notes tempel yang telah tersedia dan mengobservasi benda-benda yang ada di dalam kelas. Peserta didik dapat melabeli benda-benda tersebut berdasarkan jenis materi (Bagan 3)

Tabel 4. 2 Wujud Materi di Buku (Pasar India - Bagan 1)

Materi Padat	Materi Cair	Materi Gas



Tabel 4. 3 Wujud Materi yang Saya Ketahui (Pasar Indonesia - Bagan 2)

Materi Padat	Materi Cair	Materi Gas

Tabel 4. 4 Wujud Materi di Kelas (Bagan 3)

Materi Padat	Materi Cair	Materi Gas

Untuk dapat menghubungkan materi dari buku yang dibaca dengan apa yang mereka lakukan sebagai pembaca, Bapak dan Ibu dapat mengingatkan bahwa apa yang mereka baca ada kaitannya dengan dunia nyata. Sebelum menugaskan peserta didik untuk mengobservasi di kelas, Bapak dan Ibu dapat menyampaikan



“Pembaca, kalian sudah bekerja dengan baik sekali dalam kelompok kecil kalian untuk menemukan informasi yang tersurat dalam teks dan tersurat dalam bentuk gambar. Kalian harus bangga dengan kerja keras kalian. Coba sekarang kalian pikirkan, apakah kelas kita ini terdiri dari benda-benda yang masuk dalam kualifikasi materi-materi padat, cair dan gas? Yuk, kita beri label benda – benda yang ada di kelas kita”



Konferensi

Sesi konferensi dilakukan guru pada kegiatan bekerja dalam kelompok. Pada sesi ini, Bapak dan Ibu memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan atau instruksi penugasan. Pada kelompok kecil ini, Bapak dan Ibu dapat menugaskan peserta didik tersebut untuk membaca ulang teks bacaan yang sudah dibaca sebelumnya. Pada sesi ini, guru dapat meminta peserta didik tersebut untuk membaca dalam hati. Sebelum itu, Bapak dan Ibu dapat menegaskan,



“Pembaca, kadang ketika kita membaca, kita lupa apa yang kita sudah baca karena kita terganggu oleh teman kita atau yang ada disekitar kita. Hasilnya? Kita jadi lupa apa yang kita baca. Kalau ini terjadi, kita perlu kembali ke halaman di mana informasi itu berada.”

Dalam kelompok kecil ini, Bapak dan Ibu juga perlu melakukan asesmen terhadap pemahaman peserta didik terhadap instruksi yang diberikan. Setelah peserta didik membaca, guru dapat memberikan penjelasan kembali terhadap penugasan kerja pasangan/kelompok yang diberikan.

“Nah, bagaimana rasanya setelah membaca kembali? Saya juga sering melakukan itu kalau saya terlalu bersemangat terhadap apa yang saya baca dan saya lupa detail informasi yang ada di halaman tertentu. Naah, setelah membaca kembali, apakah kalian ingat tugas kalian? (jeda sejenak) Baik. Jadi, kalian diminta untuk mengisi bagan 1, bagan 2, dan bagan 3. Di bagan 1... (ulangi instruksi/penjelasan mengenai bagan 1, 2, dan 3). Setelah semua selesai, kalian ambil notes tempel di atas meja itu, lalu beri label benda-benda yang ada di kelas ini berdasarkan jenis jenis materinya, ya. Ada yang ingin disampaikan?”



Sesi Berbagi

Pada sesi berbagi ini, peserta didik akan duduk dalam lingkaran dan bersiap untuk berbagi secara berpasangan.

Bapak dan Ibu dapat mengundang beberapa pasangan peserta didik untuk maju ke tengah lingkaran dan berbagi hasil kerja kelompok/pasangan mereka.

"Pembaca, setelah tadi kalian bekerja dalam kelompok dan berdiskusi dengan baik, saya pikir ada baiknya apabila rekan pembaca yang lain tahu apa yang terjadi di kelompok kalian selama berdiskusi. Saya akan mengundang paling banyak tiga pasangan/kelompok untuk berbagi. Sebagai pasangan/kelompok kecil, kalian akan menceritakan (1) pengalaman kalian dalam menemukan informasi tersurat tentang materi (2) pengalaman kalian ketika berdiskusi untuk menemukan informasi yang ada dalam ilustrasi serta (3) membandingkan pengalaman kalian ketika menemukan benda-benda di pasar tradisional Indonesia dengan benda-benda yang ada di pasar tradisional India.

Setelah mendengar sesi berbagi dari satu kelompok, Bapak dan Ibu dapat memberikan umpan balik. Sebagai pendidik, kita perlu mengapresiasi kerja baik peserta didik selain memberikan masukan konstruktif. Selain umpan balik kepada seluruh kelas, umpan balik



kepada kelompok yang berbagi di depan kelas perlu diberikan guru secara spesifik, jelas, fokus pada Tujuan Pembelajaran yang telah disampaikan pada awal kegiatan. Contoh umpan balik adalah sebagai berikut.

"Pembaca, kalian telah menyimak apa yang telah dipaparkan oleh teman-teman kalian dari kelompok A. Kalian telah mendengar bahwa mereka tidak hanya mendapatkan informasi tertulis dari informasi yang mereka baca, tapi juga informasi yang disampaikan oleh ilustrasi. Mereka juga berbagi hasil dari perbandingan mereka antara benda-benda yang ada di pasar tradisional India dengan pasar tradisional Indonesia. Lewat buku, kalian jadi tahu kan kondisi pasar di India seperti apa? Termasuk benda-benda dan materi yang ada disana? Apakah kalian bisa menuliskan pengalaman kalian ketika mengunjungi pasar tradisional Indonesia dan menuliskan karya tulis nonfiksi seperti itu? Mestinya bisa. Baiklah. Sekarang kita akan memberikan kesempatan kepada kelompok B. Silakan!"

Untuk mengaitkan ide pengembangan dari pengetahuan peserta didik, pemaparan kelompok A yang menjelaskan tentang perbedaan konteks dan jenis-jenis benda berdasarkan kategori materi bisa dikuatkan dengan sesi berbagi kelompok berikutnya.



Asesmen

Sebagaimana dijelaskan pada bagian awal, Tujuan Pembelajaran yang memandu kegiatan ini adalah

Siswa dapat mengumpulkan informasi tersurat pada teks nonfiksi dan membandingkannya dengan pengalaman pribadi dan konteksnya

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai Tujuan Pembelajaran, Bapak dan Ibu meminta peserta didik mengerjakan tugas mandiri, yaitu melaporkan perbandingan hasil observasi di kelas dan pelabelan benda di kelas.

Bapak dan Ibu dapat menjelaskan sebagai berikut.

"Pembaca, tadi kalian sudah membaca secara berpasangan atau kelompok kecil. Kalian juga sudah membandingkan kondisi pasar tradisional di Indonesia berdasarkan jenis-jenis materinya dengan kondisi pasar tradisional di Indonesia. Kalian juga tampak bergembira ketika melabelkan benda-benda yang ada di kelas dengan notes tempel. Kita juga tadi berbagi tentang pengamatan kita sebagai kelompok besar. Begitu banyak hal yang kita sudah lakukan secara bersama."



"Nah, sudah saatnya kita mencoba mengevaluasi pembelajaran kita hari ini secara mandiri. Kalian akan mereview jenis-jenis benda yang kalian kumpulkan dari buku, pengalaman pribadi kalian, dan pengamatan di kelas. Silahkan isi tabelnya. Jika dari buku, tuliskan halamannya. Kalau dari pengalaman dan observasi di kelas, kalian tidak perlu tuliskan halamannya. Di bagian bawah tabel 2, ada kesimpulan yang kalian harus isi. Kesimpulan ini bisa dimulai dengan kalimat, "Berdasarkan bacaan dan observasi, saya menemukan bahwa ..."

Tabel 4. 5 Lembar Perbandingan Materi

Jenis- Jenis Materi			
	Materi Gas	Materi Cair	Materi Padat
Di pasar India (berdasarkan buku)			
Di pasar Indonesia (berdasarkan pengalaman)			
Di Kelas (berdasarkan pengamatan)			
Kesimpulan			



Untuk dapat mengukur keberhasilan peserta didik mencapai Tujuan Pembelajaran, Bapak dan Ibu dapat menetapkan indikator penilaian sebagai berikut.

1. Pemahaman informasi tersurat.

- a. Menyebutkan jenis-jenis benda di bawah kategori materi dengan tepat.
- b. Membandingkan informasi yang disampaikan lewat teks dan lewat gambar.
- c. Menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara informasi yang diberikan di konteks yang berbeda.

2. Refleksi Terhadap Pengalaman Pribadi.

- a. Menyebutkan benda-benda berdasarkan materi yang ada dalam konteks pasar tradisional Indonesia.
- b. Menjelaskan kejadian yang mirip dengan pengalaman tokoh cerita.

3. Melakukan pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen dan observasi.

- a. Membaca secara dekat informasi yang tersurat dalam teks untuk menemukan informasi tentang benda dan materi.
- b. Melakukan observasi dan perbandingan, serta membuat kesimpulan terhadap konten materi dalam buku dengan benda dan materi yang ada di Indonesia dan yang ada di kelas.



BAB V. PENUTUP

Bapak dan Ibu, meningkatkan kecakapan berpikir peserta didik melalui teks nonfiksi membantu mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam kehidupan peserta didik saat ini dan kelak, mereka harus mampu memilih informasi yang baik, benar, dan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Sebagian besar informasi tersebut tersaji dalam teks nonfiksi. Dengan memberikan pemodelan dan bimbingan untuk menggunakan teks nonfiksi, peserta didik akan dapat mengembangkan minatnya terhadap materi pembelajaran dan dapat mengaitkan materi tersebut dengan pengalamannya secara lebih mudah. Bapak dan Ibu, selamat memilih teks nonfiksi yang sesuai dengan mata pelajaran yang Bapak dan Ibu ampu dan selaras dengan kebutuhan peserta didik Bapak dan Ibu. Salam literasi!



Pertanyaan Inti

1. Apa saja jenis teks nonfiksi?
2. Apa karakteristik teks nonfiksi?
3. Fitur unik apa yang menjadi pembeda antara teks nonfiksi dan teks fiksi?
4. Mengapa kita perlu menggunakan teks nonfiksi dalam pembelajaran literasi?



GLOSARIUM

- Teks nonfiksi : semua jenis teks yang memuat fakta terdokumentasi
- Teks Biografis : teks yang berisi fakta mengenai seseorang yang diceritakan dalam bentuk struktur teks narasi
- Teks faktual : teks yang bertujuan untuk mengabarkan informasi, memberikan instruksi, atau memengaruhi opini pembaca
- Teks nonfiksi saintifik : teks yang berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristik yang dapat digunakan untuk pembelajaran bidang ilmu (content areas)



REKOMENDASI TEKS

1. Inikah Rumahku Sekarang? (cerita mengenai katak)
<https://literacycloud.org/stories/469-is-this-my-house-now/>
2. Pepuyu: Ikan yang Bisa Berjalan
<https://literacycloud.org/stories/888-pepuyu-ikan-yang-bisa-berjalan/>
3. Tuing Tuing si Ikan Terbang
<https://literacycloud.org/stories/443-tuing-tuing-the-flying-fish/>
4. Krak! Krak! Krak! (cerita mengenai komodo)
<https://literacycloud.org/stories/339-krak-krak-krak/>
5. Mantel Emas (cerita mengenai kanguru Pohon)
<https://literacycloud.org/stories/313-golden-coat/>
6. Ke manakah panggilan telpon ku pergi?
<https://storyweaver.org.in/stories/378437-ke-manakah-panggilan-teleponku-pergi>